

Arsitektur

dan KEBERLANJUTAN



PENERBIT PT KANISIUS



LABORATORIUM PERENCANAAN & PERANCANGAN LINGKUNGAN &
KAWASAN PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

Arsitektur dan Keberlanjutan

1018003025

© 2018 - PT Kanisius

Buku ini diterbitkan atas kerjasama

Penerbit PT Kanisius (Anggota IKAPI)

Jl. Cempaka 9, Deresan, Caturtunggal, Depok, Sleman,

Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, INDONESIA

Kotak Pos 1125/Yk, Yogyakarta 55011, INDONESIA

Telepon (0274) 588783, 565996; Fax (0274) 563349

E-mail : office@kanisiusmedia.co.id

Website : www.kanisiusmedia.co.id

dan

Laboratorium Perencanaan & Perancangan Lingkungan & Kawasan

Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Gedung Thomas Aquinas Kampus II, Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No 44 Yogyakarta

Cetakan ke-	3	2	1
Tahun	20	19	18

Editor : Erni Setyowati

Desainer Sampul : Joko Sutrisno

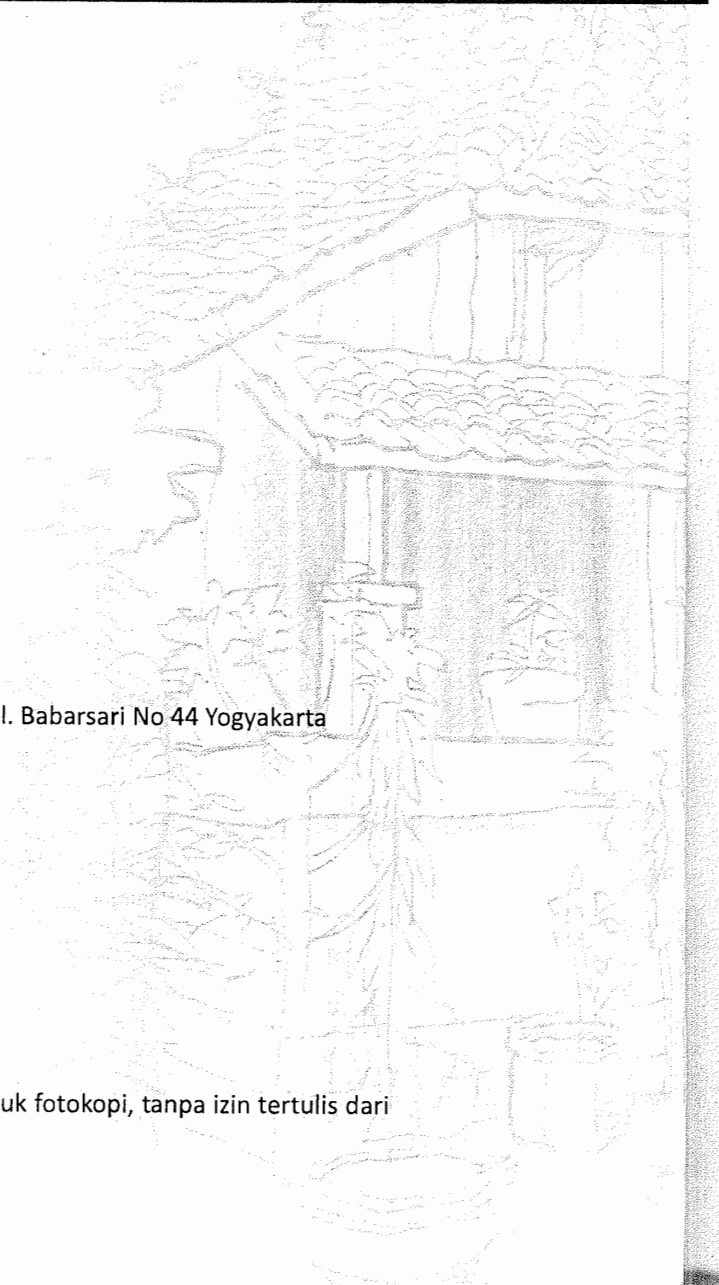
Desainer Isi : Oktavianus

ISBN 978-979-21-5574-7

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Dicetak oleh PT Kanisius Yogyakarta



Lembar Kontributor Buku

EDITOR

Dr. Ir. B. Sumardiyanto M.Sc.

REVIEWER

Ir. Lucia Asdra Rudwiarti, M.Phil., Ph.D.

Dr. Ir. Y. Djarot Purbadi, M.T.

PENULIS

Dosen Arsitektur Prodi Arsitektur Fakultas Teknik UAJY:

Catharina Dwi Astuti Depari, S.T., M.T.

Gregorius Agung Setyonugroho, S.T., M.Eng.

Ir. Anna Pudianti, M.Sc.

Vincentia Reni Vitasurya, S.T., M.T.

COVER BUKU dan SKETSA GAMBAR NASKAH

Augustinus Madyana Putra, S.T., M.Sc. dan Tim

DOSEN LABORATORIUM PPLK PRODI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK UAJY

Ir. Anna Pudianti, M.Sc.

Dr. Amos Setiadi, S.T., M.T.

Dr. Ir. B. Sumardiyanto, M.Sc.

Catharina Dwi Astuti Depari, S.T., M.T.

Ir. Ign. Purwanto Hadi, MSP.

Ir. Lucia Asdra Rudwiarti, M.Phil., Ph.D.

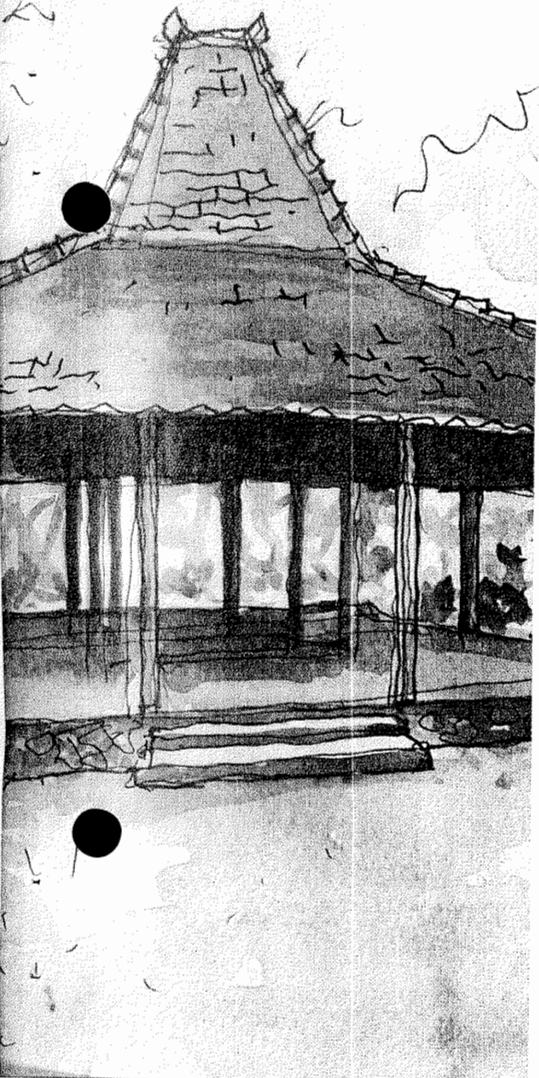
Vincentia Reni Vitasurya, S.T., M.T.

Dr. Ir. Y. Djarot Purbadi, M.T.

ASISTEN LABORATORIUM PPLK

Erica Chandra

Pengantar Editor



Keprihatinan akan kerusakan lingkungan akibat ulah manusia sudah muncul sejak awal abad ke-20. *Deforestasi* akibat aktivitas pembabatan hutan tropis di berbagai negara sedang berkembang, yang notabene merupakan paru-paru dunia, mulai meresahkan dunia. Eskalasi keprihatinan semakin meluas dan meningkat dengan eksploitasi besar-besaran sumber energi tak-terbarukan dalam bentuk pengeboran sumur-sumur minyak bumi di berbagai negara, lagi-lagi negara sedang berkembang, guna menunjang industri negara maju. Menurut beberapa ilmuwan, fenomena tersebut akan mempercepat habisnya cadangan energi dunia dan mempercepat proses menuju hari kiamat. Oleh karena itu, bermunculan berbagai gagasan untuk menyelamatkan dunia dari kehancuran, antara lain gagasan tentang pembangunan berkelanjutan.

Gagasan tentang pembangunan berkelanjutan yang tertuang dalam Bruntland Report tahun 1987 merupakan gagasan tentang keberlanjutan yang dapat diterima secara global. Gagasan tersebut kemudian berkembang sehingga tidak hanya berfokus pada isu lingkungan, tetapi menjadi lebih holistik merambah ke isu ekonomi dan sosial, terutama yang terkait dengan perlindungan lingkungan bagi generasi yang akan datang.

Gagasan tentang keberlanjutan tersebut menjadi topik yang dibahas dalam tiga tulisan dalam buku ini. Pertama adalah Keberlanjutan dalam Konsepsi Pemukiman Daerah Bencana Gunung Api Merapi yang ditulis oleh Catharina Dwi Astuti Depari dan Gregorius Agung Setyonugroho. Tulisan ini membahas tentang permasalahan relokasi bagi penduduk yang dilakukan di kawasan bencana gunung api Merapi. Secara cukup mendalam ikatan emosional antara penduduk dengan tempat huniannya diangkat sebagai faktor penting dalam keberhasilan relokasi yang selama ini hanya berfokus pada penyediaan infrastruktur yang bersifat fisik.

Kedua, Pelestarian Lingkungan di Desa Wisata Belajar dari Model Desa Wisata yang Telah Berhasil. Anna Pudianti, berdasarkan pengamatannya terhadap beberapa desa wisata, mencoba mengungkapkan suatu model untuk melakukan asesmen terhadap desa yang akan dikembangkan menjadi desa wisata. Karena fokus dari tulisan ini adalah pada aspek pelestarian lingkungan, maka dimunculkan pendekatan *ecological footprint* (jejak ekologis) pada tingkat desa sebagai salah satu alternatif instrumen asesmen.

Ketiga, Pelestarian Arsitektur Desa Wisata, Kasus Desa Wisata di Yogyakarta. Tulisan yang disusun oleh Vincentia Reni Vitasurya ini mencoba memaparkan pelestarian arsitektur di desa wisata yang sering kali terjebak antara mempertahankan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (sebagai daya tarik wisata) dan memodifikasinya guna mengakomodasi kebutuhan wisatawan.

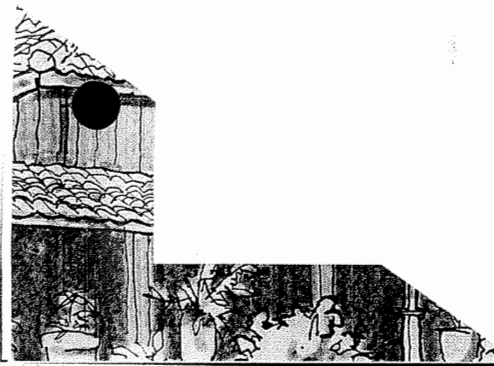
vi Dengan segala keterbatasannya, buku ini pantas dibaca oleh pihak-pihak yang terkait dengan relokasi permukiman di kawasan bencana dan pengembangan desa wisata.

Yogyakarta, Januari 2018

Dr. Ir. B. Sumardiyanto, M.Sc.

Dosen pada Program Studi Arsitektur

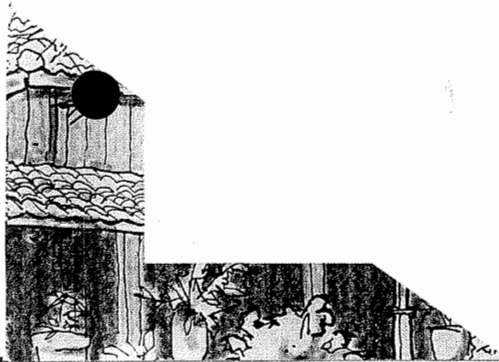
Fakultas Teknik-UAJY



Bagian II

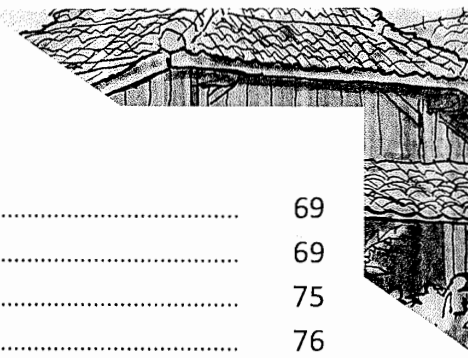
PELESTARIAN LINGKUNGAN DI DESA WISATA BELAJAR DARI MODEL KEBERHASILAN

DESA WISATA BERBASIS ALAM	33
PENDAHULUAN.....	33
METODE PENELITIAN.....	35
PENGENALAN ISTILAH DASAR PELESTARIAN.....	37
PELESTARIAN DESA WISATA	41
Pengertian Desa Wisata	41
Dampak Pembangunan Pariwisata di Perdesaan.....	43
JEJAK EKOLOGIS SEBAGAI SALAH SATU CARA MENGUKUR DAMPAK DESA WISATA	47
Jejak Ekologis Aktivitas Wisata Perdesaan.....	48
Aspek yang Diperhitungan dalam Jejak Ekologis.....	51
Aspek Tempat Tinggal/Perumahan	56
Cara Penghitungan Jejak Ekologis.....	58
CONTOH KASUS PENGOLAHAN LIMBAH SAMPAH WISATA DESA WISATA PENTINGSARI.....	63
KESIMPULAN.....	66



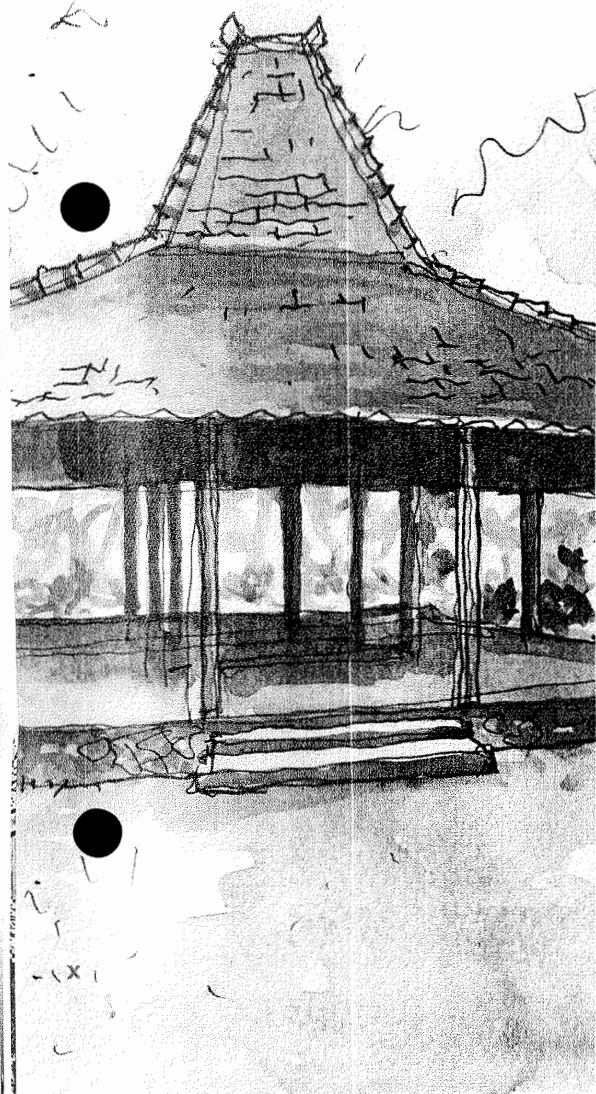
Bagian III

PELESTARIAN ARSITEKTUR DESA WISATA KASUS DESA WISATA DI YOGYAKARTA.....	69
PENDAHULUAN.....	69
PELESTARIAN ARSITEKTUR BANGUNAN DI DESA WISATA.....	75
Pelestarian dalam Konteks Pengembangan Tata Ruang Bangunan.....	76
Pelestarian dalam Konteks Pengembangan Desa Wisata Industri.....	80
Pelestarian dalam Konteks Pengembangan Bangunan untuk Fasilitas Penunjang Wisata Alam.....	84
PELESTARIAN DALAM PENGEMBANGAN BENTUK RUMAH DAN BANGUNAN DI DESA WISATA	89
PERANAN SAPTAPESONA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA LESTARI	93
KESIMPULAN.....	98

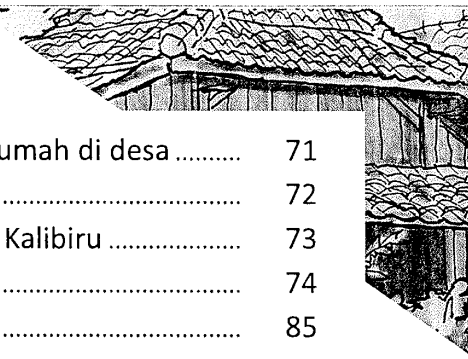


Daftar Gambar

Gambar 1.	Lokasi Dusun Kalitengah Lor, Desa Glagaharjo	12
Gambar 2.	Kandang ternak dengan akses kontrol yang besar dari hunian.....	17
Gambar 3.	Fasilitas kamar mandi sebagai milik bersama warga dibangun terpisah dari hunian warga	18
Gambar 4.	Kandang ternak diletakkan sedekat mungkin dengan hunian.....	19
Gambar 5.	Tipe attached houses/rumah berdempet yang masing-masing diperuntukkan bagi orang tua dan anak.....	20
Gambar 6.	Kandang ternak berdampingan langsung dengan jalan dusun	21
Gambar 7.	Pola ruang hunian responden Dusun Kalitengah Lor (1)	23
Gambar 8.	Pola ruang hunian responden Dusun Kalitengah Lor (2).....	25
Gambar 9.	Pola ruang hunian responden Dusun Kalitengah Lor (3).....	27
Gambar 10.	Ilustrasi Jejak Ekologis.....	48
Gambar 11.	Pengaturan moda transportasi di desa wisata.....	52
Gambar 12.	Perbedaan penggunaan peralatan antara rekreasi modern dan aktivitas di desa wisata	54
Gambar 13.	Denah salah satu rumah di desa wisata.....	57
Gambar 14.	Model Dasar Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan	63
Gambar 15.	Lingkungan Bersih Pasca-aktivitas Wisata di Pentingsari	64
Gambar 16.	Bentang alam yang menjadi batasan fisik di pedesaan	70

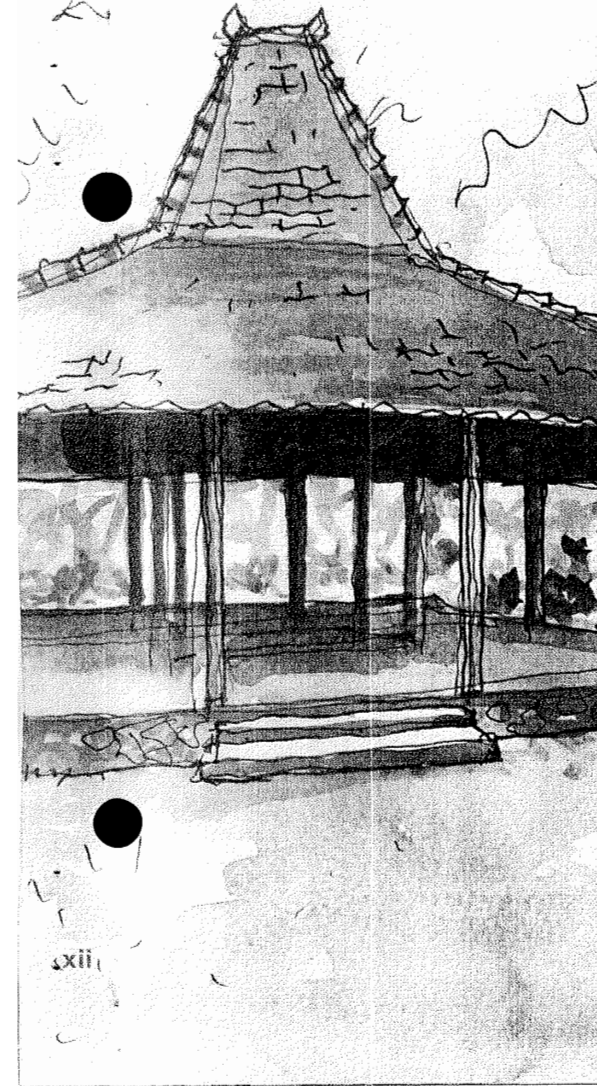


Gambar 17. (a). Kondisi dan suasana perumahan di kota dan (b) kondisi dan suasana rumah di desa	71
Gambar 18. Penggunaan material dan bahan alami:	72
Gambar 19. Peta lokasi Desa Wisata Pentingsari, Desa Wisata Lopati, dan Desa Wisata Kalibiru	73
Gambar 20. Atraksi wisata	74
Gambar 25. (a) Tataunan bumi perkemahan membutuhkan lahan yang cukup luas	85
Gambar 26. (a) Tataunan pondok wisata alam (b) pondok wisata dilengkapi dengan fasilitas penerangan	85
Gambar 27. Contoh tataunan ruang dalam unit pondok inap di desa wisata Kalibiru.....	86
Gambar 29. Contoh fasilitas sanitasi di desa Pentingsari	88
Gambar 30. Suasana pedesaan	89
Gambar 21. Tata ruang pemanfaatan area depan rumah Bapak Suwardi sebagai area workshop kerajinan kronjot (keranjang) bambu di Desa Lopati.....	80
Gambar 22. Tata ruang pemanfaatan area samping rumah Bapak Puruso Sugianto sebagai workshop pengolahan tempe koro di Desa Lopati	81
Gambar 23. Tata ruang pemanfaatan area belakang rumah Bapak Japon sebagai workshop industri panganan Bakpia Japon di Desa Lopati	82
Gambar 24. Pengembangan vertikal bangunan rumah Ibu Sri sebagai workshop pengolahan susu di Desa Lopati	83
Gambar 28. Penataan area pertemuan di Desa Kalibiru	87
Gambar 31. Gambaran arsitektur tradisional rumah Jawa yang terdapat di pedesaan	90
Gambar 32. (a) kamar mandi di homestay Bapak Doto, Desa Pentingsari, (b) beranda <i>homestay</i>	91



Daftar Tabel

Tabel 1. Aspek-Aspek Penelitian di Daerah Bencana di Dusun Kalitengah Lor	13
Tabel 2. Limbah sampah yang dihasilkan atraksi wisata Desa Pentingsari per even.....	56
Tabel 3. Nilai Jejak Ekologis per Aspek.....	58



Daftar Skema

Skema 1. Proses ikatan emosional terhadap tempat berdasarkan kajian literatur	5
Skema 2. Aspek-aspek ikatan emosional terhadap tempat oleh Altman (1992)	6
Skema 3. Hubungan antara ikatan emosional terhadap suatu tempat dengan efek psikologi seseorang menurut Batudoka, 2005	8
Skema 4. Diagram Model Pemberdayaan Desa Wisata Berbasis Pelestarian Lingkungan	36
Skema 5. Perbandingan jejak ekologis di tiga desa wisata berbeda:	50
Skema 6. Diagram Alternatif Model Pengelolaan Limbah Sampah Desa Wisata	65
Skema 7. Skema kebutuhan homestay sesuai dengan tuntutannya	77
Skema 8. Skema pengembangan <i>homestay</i> desa wisata dengan contoh penerapan denah rumah homestay Bapak Doto Yogantoro di Desa Pentingsari	78



**PELESTARIAN LINGKUNGAN
DI DESA WISATA
BELAJAR DARI MODEL
KEBERHASILAN DESA WISATA
BERBASIS ALAM**

PENDAHULUAN

Desa Wisata merupakan suatu kawasan perdesaan yang memiliki kekayaan alam dan atau budaya yang menarik untuk dikunjungi wisatawan. Oleh karena itu, kekayaan alam dan budaya perlu dilestarikan agar dapat tetap menjadi daya tarik bagi wisatawan. Perkembangan dan pertumbuhan kawasan perdesaan tidak dapat dihindari mengingat keinginan masyarakat untuk maju dan berkembang. Kondisi ini perlu penanganan secara terpadu